

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sebelumnya diuraikan dalam bab IV, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan simpulan dari hasil penelitian skripsi yang berjudul “Peran Sosialisasi Nilai Dalam Upaya Menciptakan Keteraturan Sosial Di Sekolah (Studi Deskriptif Peran Sosialisasi Nilai pada siswa SMA Negeri 1 Parigi)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sosialisasi nilai yang diterapkan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Parigi telah terlaksana dengan cukup baik meskipun pihak paling berperan dalam proses sosialisasi nilai kepada siswa adalah wali kelas, guru BK dan guru mata pelajaran agama, PKn dan Sosiologi Secara umum, seluruh nilai disosialisasikan kepada siswa. Namun, Nilai-nilai yang paling intensif disosialisasikan kepada siswa adalah nilai moral dan nilai agama. Pola Sosialisasi yang diterapkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan didominasi oleh Partisipatif yang menekankan pada partisipasi siswa dalam mengupayakan pembiasaan perilaku yang sesuai nilai yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Pihak sekolah mensosialisasikan melalui pemberian contoh teladan, nasihat dan pembiasaan. Sebagian besar siswa telah mampu memahami nilai yang berlaku di lingkungan sekolah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk siswa yang sulit untuk berperilaku sesuai nilai yang berlaku di sekolah dan menunjukkan tanda-tanda perilaku agresif, maka pihak sekolah akan menerapkan pola sosialisasi represif untuk memberikan efek jera dan pemahaman terkait nilai meskipun menggunakan cara yang lebih tegas.

Tingkat keteraturan sosial di SMA Negeri 1 Parigi masih berada pada tahap *Order* yaitu adanya upaya penegakan peraturan, konsekuensi pelanggaran dan pihak yang berperan untuk melakukan pengawasan. Namun, tahapan *order* ini belum terlaksana secara maksimal di mana masih terdapat warga sekolah yang tidak menjalankan perannya sebagai kontrol sosial. Sehingga warga sekolah SMA Negeri 1 Parigi belum dapat melewati tahapan *order* dan melalui tahapan keajegan.

Hambatan yang dihadapi dalam menciptakan keteraturan sosial di SMA Negeri 1 Parigi terdiri dari hambatan *internal* dari warga sekolah yaitu kesadaran mental serta kepedulian untuk menaati peraturan, berperilaku sesuai nilai berlaku yang masih rendah dan berperan sebagai kontrol sosial serta hambatan *eksternal* yang terbagi menjadi 3 faktor yaitu faktor geografis sekolah yang berada disekitar kawasan wisata sehingga memiliki label negatif seperti berperilaku keras dan terbiasa melakukan perilaku menyimpang mabuk-mabukan, dan berjudi; faktor ekonomi yaitu pendapatan yang rendah bagi honorer kurang memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan peran selain tugas pokok yang tercatat dalam kontraknya sehingga mendorong mereka bersikap acuh terhadap perilaku menyimpang siswa; dan faktor sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah yang masih minim di mana visi, misi dan tujuan sekolah hanya dipanjang di lorong sekolah dan kurang disosialisasikan oleh pihak sekolah yang memahaminya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi adalah sebagai bahan ajar mata pelajaran sosiologi berkenaan materi nilai dan norma serta Sosialisasi dan pembentukan kepribadian. Materi tersebut terdapat pada mata pelajaran Sosiologi di tingkat SMA kelas X. Selain itu, penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi perkuliahan pendidikan sosiologi, khususnya pada mata kuliah sosiologi pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini akan efektif untuk disampaikan dalam proses pembelajaran sosiologi, baik di sekolah maupun perkuliahan. Dikarenakan dengan mengetahui peran sosialisasi nilai dalam upaya menciptakan keteraturan sosial di sekolah, maka pihak sekolah mampu mengetahui pola sosialisasi yang tepat untuk diterapkan pada siswa SMA, nilai-nilai yang perlu disosialisasikan pada siswa serta siswa dapat bersikap lebih peka terhadap fenomena ketidakberlaksanaan fungsi dan peran bagi warga sekolah di lingkungan sekolah sehingga mampu berperilaku sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya dan secara tidak langsung berpartisipasi pada upaya menciptakan keteraturan sosial di lingkungannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi tersebut yakni sebagai berikut:

1) Bagi Pihak SMA Negeri 1 Parigi, yaitu:

Tenaga Pendidik dan kependidikan selaku agen sosialisasi sekunder yang berperan untuk memberikan sosialisasi terkait nilai yang berlaku di masyarakat dan diterapkan di lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa rekomendasi bagi pihak sekolah untuk menciptakan keteraturan sosial di lingkungan sekolah:

- a) Menciptakan iklim sekolah yang mendukung dalam proses penerapan nilai yang disosialisasikan oleh pihak sekolah pada siswa. Sehingga siswa mampu dengan mudah mencerna dan memahami nilai yang disosialisasikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan.
- b) Memberikan pemahaman konkret kepada siswa, bukan melalui teori yang disampaikan di ruang kelas yang bersifat abstrak, melainkan pemberian contoh teladan dan pengalaman di lingkungan sekolah sehingga siswa mampu bercermin dan meniru perilaku teladan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan.
- c) Menjalin hubungan baik diantara warga sekolah untuk meningkatkan rasa memiliki serta kesadaran sebagai suatu kesatuan yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama diantara warga sekolah.

2) Bagi Siswa SMA Negeri 1 Parigi, yaitu:

Siswa merupakan sasaran dari sosialisasi nilai yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan keteraturan sosial di lingkungan sekolah. Keberhasilan sosialisasi nilai yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan tidak terlepas dari respon siswa dalam berperilaku sesuai nilai yang berlaku di masyarakat. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang penulis ajukan kepada siswa, yaitu:

- a) Meningkatkan kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah dan berperilaku sesuai nilai yang berlaku di masyarakat.
- b) Berperan aktif sebagai kontrol sosial dari siswa lainnya melalui pengawasan dan mengingatkan ketika mendapati siswa lain yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat.

3) Bagi orang tua siswa, yaitu:

Orangtua atau wali siswa sebagai bagian dari agen sosialisasi primer bagi siswa memiliki kendali utama dalam menamamkan dan menerapkan nilai yang berlaku di masyarakat kedalam diri anak sejak usia dini. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang penulis ajukan kepada orangtua atau wali siswa, yaitu:

- a) Mengawasi setiap sikap dan perilaku siswa selama berada di lingkungan keluarga dengan membimbing perilaku siswa yang sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menjalinkan kerjasama bersama pihak sekolah ketika mendapati permasalahan yang berkaitan dengan siswa untuk meminimalisir kemungkinan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa.
- c) Sikap terbuka dan saling memahami antara orangtua dan anak ditingkatkan melalui diskusi dan kegiatan kebersamaan lainnya dengan tujuan agar anak merasa dihargai, memperoleh perhatian dan terawasi sehingga dapat meminimalisir kemungkinan perilaku agresif siswa.

4) Bagi Pemerintah, yaitu:

Pemerintah berperan aktif dalam upaya mendukung keberlaksanaan visi, misi dan tujuan sekolah karena visi, misi dan tujuan sekolah merupakan pencerminan dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keteraturan sosial di lingkungan sekolah. Sehingga, rekomendasi yang diajukan oleh penulis yaitu dengan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dari tenaga pendidik dan kependidikan agar menjalankan tugas dan kewajibannya dengan maksimal serta mampu berperan aktif dalam sosialisasi nilai kepada siswa. Serta mengadakan pertemuan rutin bersama kepala sekolah atau perwakilan sekolah lainnya untuk membicarakan standar keteraturan sosial yang perlu dicapai di lingkungan sekolah.

5) Bagi Peneliti selanjutnya, yaitu:

Hasil penelitian ini selayaknya dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar mampu menemukan ruang lingkup lebih luas dan mendalam dalam menemukan masalah penelitian. Maka rekomendasi yang diajukan untuk peneliti selanjutnya yaitu mengkaji secara mendalam peran pihak sekolah dalam menciptakan keteraturan sosial di lingkungan sekolah, menemukan pengaruh pola

sosialisasi yang diterapkan kepada siswa terhadap perilaku siswa. Serta mengkaji dan mencari solusi yang lebih efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam upaya menciptakan keteraturan sosial di lingkungan sekolah.

